

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Depdiknas, 2006). Kemampuan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang benar merupakan kunci kelancaran dan kesempurnaan proses komunikasi. Seseorang tidak dapat menyampaikan perasaan, pikiran dan gagasan secara efektif apabila orang tersebut tidak menguasai bahasa sebagai sasarannya secara tepat (Tarigan dalam Fatmawati, 2009: 2). Dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa di atas, keterampilan menulis lebih sulit karena memerlukan keterampilan khusus, bahkan untuk penutur bahasa yang bersangkutan, seperti menuntut penulis untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis.

Di dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas merupakan salah satu kompetensi dasar pada siswa kelas VIII tingkat SMP atau MTs sederajat. Kompetensi tersebut merupakan penjabaran dari standar kompetensi menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dari pembelajaran menulis, siswa diharapkan mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan

jelas. Kemampuan menulis teks berita tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik terus-menerus serta teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai, mengatakan bahwa saat ini kondisi keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah. Adapun rendahnya kemampuan siswa disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menganalisis dan menemukan unsur ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) pada suatu peristiwa atau bacaan yang diberikan yang menjadi bahan berita. Dalam proses pembelajaran menulis teks berita, siswa belum dapat menulis teks berita secara detail, siswa merasa kebingungan harus menulis apa, siswa belum dapat menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang baik dan benar. Siswa juga belum memperhatikan ejaan dan penggunaan kosakata yang baik dalam menulis teks berita.

Di dalam pembelajaran teks berita, siswa mengalami kesulitan pada saat menulis. Umumnya siswa kesulitan pada ejaan yang digunakan, mengorganisasikan isi, sampai pengungkapan pendapat ataupun gagasan untuk disampaikan melalui tulisan. Oleh karena itu, kenyataannya di lapangan, keterampilan menulis teks berita siswa belum maksimal dan keterampilan menulis ini masih kurang diperhatikan. Sebagaimana dikatakan Graves (dalam Jurnal Elfira, 2013: 2), "Seorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis".

Hal lain yang perlu diperhatikan penyebab rendahnya kemampuan siswa adalah bahwa pembelajaran menulis saat ini kurang mendapatkan perhatian. Selama ini pembelajaran menulis di sekolah-sekolah hanya mengutamakan pada hasil tanpa memperhatikan prosesnya. Waluyo (dalam Syamsi, 2004), menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih sering diberikan secara teoretis yang mengakibatkan *performance* bahasa siswa kurang. Teori-teori kebahasaan dan kesastraan lebih banyak diceramahkan guru di depan kelas. Hal itu disebabkan oleh model evaluasi yang juga bersifat teoretis. Kondisi inilah yang menyebabkan keterampilan menulis siswa kurang, bahkan pandangan mengenai menulis sebagai beban akan semakin kuat.

Hampir sama dengan kondisi itu, Trimantara (2005: 1), melaporkan bahwa penyebab terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis meliputi, 1) rendahnya tingkat penguasaan kosakata sebagai akibat rendahnya minat baca; 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf; 3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa; serta 4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Senada dengan hal itu, menurut Junaedi (2011: 8), “Pada kenyataannya di SMP N 3 Kesugihan Cilacap banyak siswa yang belum memiliki kemampuan menulis teks berita. Hal ini ditunjukkan dengan tes hasil kemampuan menulis berita yang rendah, yaitu 21 siswa mencapai kategori cukup dengan skor antara

56-70, 15 siswa mencapai kategori kurang dengan skor < 56, dan hanya 4 siswa yang mencapai kategori baik dengan skor antara 71-85". Mareta (2015: 47) melaporkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 67. Kekurangan yang terdapat dalam tulisan berita yang dihasilkan oleh siswa, meliputi gagasan yang kurang diperinci, urutan gagasan yang tidak tepat, kalimat yang tidak gramatikal, kesalahan ejaan, dan sebagainya.

Selain itu, harus diingat bahwa kegiatan menulis tidak terlepas dari kegiatan menganalisis. Sebelum kegiatan menulis teks berita, terlebih dahulu harus menganalisis teks berita tersebut, sehingga nantinya dalam kegiatan menulis teks berita akan lebih mudah dikarenakan sudah memahami teks berita tersebut dari menganalisisnya terlebih dahulu. Hal inilah yang sering luput dari perhatian. Padahal, semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses menganalisis, khususnya dalam kegiatan menulis teks berita. Oleh karena itu, kemampuan menganalisis teks berita juga mempengaruhi kondisi kemampuan mereka dalam menulis teks berita.

Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan. Selanjutnya dalam hal ini, menganalisis teks berita merupakan kegiatan untuk memberikan

ulasan tertentu atas suatu peristiwa yang diberitakan media massa dengan menekankan atau memperdalam unsur-unsur tertentu dalam pemberitaan.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa masih rendah. Hal ini dapat diduga karena siswa belum paham menganalisis teks berita, siswa kurang memahami atau bahkan tidak memahami isi dan struktur dari teks berita, sehingga ketika hendak menulis mereka tidak tahu apa yang mereka tuliskan, selain itu kemungkinan faktor dari guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga kurang menarik minat siswa, serta motivasi belajar siswa yang rendah.

Jadi, sudah dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis teks berita berkaitan dengan kemampuan menulis teks berita. Seseorang yang dapat menganalisis teks berita karena dia mampu menggunakan unsur-unsur atau pokok-pokok berita yang tercakup dalam teks berita. Hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan menulis teks berita yang akan dibuat berdasarkan fakta, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Demikian juga halnya dengan fenomena rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan menulis berita dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan menganalisis mereka. Maka dari itu untuk memastikannya perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat begitu rendahnya serta kurang mampu (kekurangmampuan) menulis teks berita maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Menganalisis

Teks Berita dan Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul, antara lain:

- (1) kurangnya pemahaman siswa dalam menganalisis teks berita,
- (2) kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih rendah,
- (3) kurangnya pengetahuan siswa mengenai cara penulisan teks berita.

C. Pembatasan Masalah

Ada sejumlah masalah seperti terlihat dalam identifikasi masalah. Masalah-masalah itu sangat kompleks, untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan antara kemampuan menganalisis teks berita dan kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yakni hubungan antara kemampuan menganalisis teks berita dan kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016. Rumusan masalah dalam penelitian ini diformulasikan dalam bentuk di bawah ini:

- (1) Bagaimana kemampuan menganalisis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016?
- (3) Bagaimana hubungan antara kemampuan menganalisis teks berita dan kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan penelitian ini, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan antara kemampuan menganalisis teks berita dan kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) mendeskripsikan kemampuan menganalisis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016;
- (b) mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- (a) sebagai suatu alternatif pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses belajar terhadap kemampuan menulis teks berita,
- (b) sumbangan pengetahuan hubungan antara kemampuan menganalisis teks berita dan kemampuan menulis teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

- (a) manfaat bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti dan juga tantangan untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita.
- (b) manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar keterampilan menulis pada siswa, khususnya teks berita. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis, khususnya teks berita.
- (c) manfaat bagi guru, dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks berita pada siswa dimasa yang akan datang, dan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia yaitu sebagai pembanding dalam memilih strategi mengajar yang terbaik secara benar dan tepat dalam

proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.



THE
Character Building
UNIVERSITY